

PERAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN TEKNOLOGI FINANSIAL DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN ISLAM: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Rahmawatul Hasanah^{1*}, Tiara Anggriani², Aditya Arnola³, Nur Fitri Hidayanti⁴

Universitas Muhammadiyah Mataram^{1,2,3}

maarahma53@gmail.com, anggriantiara188@gmail.com, adityaarnola66@gmail.com

nurfitri.hidayanti90@gmail.com

Received: 28-05-2025

Revised: 08-06-2025

Approved: 15-06-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara literasi keuangan syariah, teknologi finansial syariah (Islamic fintech), dan inklusi keuangan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah integrative literature review (ILR) dalam pendekatan library research, dengan sumber literatur yang dikaji berasal dari database ilmiah terkemuka dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan sebagai fondasi penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prinsip keuangan Islam, sekaligus memperkuat perilaku keuangan yang etis dan berkelanjutan. Di sisi lain, teknologi finansial syariah terbukti mampu memperluas akses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi, dan menjangkau kelompok marginal secara lebih inklusif. Sinergi antara literasi dan teknologi mendorong inovasi produk serta memperkuat inklusi keuangan Islam yang berkelanjutan. Simpulan dari penelitian ini menekankan perlunya pendekatan multi-stakeholder dan pengembangan model integratif literasi dan kapabilitas digital berbasis maqāṣid al-sharī'ah untuk mempercepat inklusi keuangan Islam secara adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Fintech Syariah, Inklusi Keuangan Islam, Integrative Literature Review

PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Kompetensi ini mencakup pengetahuan terhadap produk-produk keuangan syariah, sikap dalam pengelolaan keuangan yang sesuai syariat, serta perilaku keuangan yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Hidayanti et al., 2025). Di sisi lain, inklusi keuangan Islam merujuk pada aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah, termasuk kelompok yang sebelumnya belum tersentuh oleh sistem keuangan formal (Supriana et al., 2024). Dalam konteks ini, teknologi finansial (fintech) syariah berperan sebagai enabler penting yang memungkinkan penyediaan layanan keuangan secara lebih luas, efisien, dan inklusif melalui platform digital yang berprinsip syariah, seperti peer-to-peer lending, dompet digital syariah, dan sistem pembayaran elektronik (Prihartama & Mukhsin, 2024)). Namun demikian, sejumlah studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Indonesia masih tergolong rendah. (Muhammad Raihan Aulia Firdausi & Rahmatina Awaliah Kasri, 2022) mencatat bahwa indeks literasi hanya mencapai 8,93%, dipengaruhi oleh faktor seperti bidang studi, pendapatan, dan kepemilikan rekening bank syariah.

Selain itu, studi-studi lain menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar keuangan syariah masih terbatas, dengan nilai interpretasi responden berada di bawah 40%. Keadaan ini mencerminkan perlunya strategi edukasi yang lebih kontekstual dan inovatif untuk meningkatkan literasi tersebut. Dalam kaitannya dengan inklusi keuangan, (Amalia & Jember, 2025) menemukan bahwa

penggunaan fintech syariah berdampak positif terhadap peningkatan inklusi keuangan Islam di kalangan mahasiswa di Tangerang. Hasil serupa diperoleh oleh (Sinulingga, 2021) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan persepsi terhadap citra merek memengaruhi penggunaan layanan digital perbankan syariah. (Ambrina Rosada, 2024) juga menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah akan mendorong peningkatan penggunaan layanan keuangan syariah oleh individu.

Lebih lanjut, Miftahul, (2022) menunjukkan bahwa kombinasi antara tingkat literasi dan religiositas berpengaruh secara positif terhadap inklusi keuangan syariah. Hal ini diperkuat oleh (Shafira & Sisdianto, 2024) yang menyatakan bahwa literasi dan inklusi keuangan turut menentukan minat masyarakat dalam menabung di bank syariah. Studi mereka juga mencatat bahwa di wilayah seperti Bengkulu, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masih berada pada tingkat sedang, yaitu masing-masing sebesar 49% dan 45%. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah dan fintech syariah memiliki peran penting dalam mendorong inklusi keuangan Islam, khususnya di kalangan mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait integrasi ketiga variabel ini dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Penelitian sebelumnya cenderung menganalisis secara terpisah antara literasi keuangan, fintech, dan inklusi, tanpa membangun pemahaman menyeluruh tentang bagaimana ketiganya berinteraksi dan saling memengaruhi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara literasi keuangan syariah, teknologi finansial syariah, dan inklusi keuangan Islam secara terpadu melalui pendekatan tinjauan literatur.

Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) dan memberikan rekomendasi konseptual maupun praktis untuk pengembangan literasi dan inklusi keuangan syariah di era digital. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana hubungan antara literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan Islam di kalangan mahasiswa? (2) sejauh mana teknologi finansial syariah berperan dalam mendorong inklusi keuangan Islam? (3) bagaimana integrasi antara literasi keuangan syariah, fintech syariah, dan inklusi keuangan Islam dapat dibangun dalam satu kerangka konseptual? serta (4) apa saja temuan utama dan kesenjangan penelitian dari studi-studi sebelumnya yang perlu dijawab oleh riset selanjutnya? Beberapa studi terkini juga mendukung pentingnya integrasi tersebut. (Iswanaji et al., 2024; Nurrohmah & Purbayati, 2020) meneliti keterkaitan antara fintech syariah dan literasi keuangan di Asia Tenggara dan menemukan adanya korelasi positif terhadap keterlibatan finansial generasi muda. (Nurpitasari, 2024) menekankan bahwa perilaku digital dan literasi syariah merupakan faktor penting dalam adopsi fintech berbasis Islam. (Iswanaji et al., 2024) menyoroti bahwa edukasi syariah yang terstruktur dapat mendorong peningkatan inklusi, terutama di kalangan generasi Z. Sementara itu, (Fitriyah & Putri, 2024) keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan fintech syariah. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa terdapat urgensi untuk merumuskan kerangka konseptual yang mampu menjembatani keterkaitan antara literasi, teknologi, dan inklusi keuangan Islam secara sistematis dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan metode integrative literature review (ILR). Metode ini dipilih karena memberikan keleluasaan dalam mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu, baik yang bersifat konseptual

maupun empiris, guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara literasi keuangan syariah, teknologi finansial syariah (Islamic fintech), dan inklusi keuangan Islam. Integrative literature review bukan hanya bertujuan untuk merangkum hasil-hasil studi sebelumnya, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan riset, mengembangkan perspektif baru, dan menyusun kerangka konseptual yang lebih solid dalam bidang keuangan syariah kontemporer.

Sumber literatur yang dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai basis data ilmiah bereputasi seperti Google Scholar, Scispace, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Scopus. Untuk memastikan relevansi dan keterkinian data, artikel yang disertakan dibatasi pada publikasi ilmiah yang terbit antara tahun 2015 hingga 2024. Kriteria inklusi mencakup artikel berbahasa Inggris atau Indonesia yang secara eksplisit membahas minimal satu dari tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan syariah, fintech syariah, dan inklusi keuangan Islam. Sebaliknya, artikel yang bersifat non-akademik, tidak dapat diakses secara penuh, terbit sebelum tahun 2015, atau tidak memuat analisis konseptual atau empiris yang relevan, dikecualikan dari kajian ini.

Alur penelitian dilakukan secara sistematis dimulai dari perumusan fokus dan tujuan kajian, yaitu mengeksplorasi keterkaitan antara literasi keuangan syariah, fintech syariah, dan inklusi keuangan Islam. Selanjutnya, peneliti mengembangkan strategi pencarian literatur menggunakan kata kunci terpilih seperti “Islamic financial literacy”, “Islamic fintech”, “Islamic financial inclusion”, dan “sharia financial technology”. Pencarian awal menghasilkan sejumlah artikel yang kemudian disaring berdasarkan judul dan abstrak untuk mengevaluasi kelayakan awal. Artikel yang lolos tahap screening awal kemudian ditelaah secara menyeluruh melalui peninjauan teks penuh (full-text review) guna memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Untuk menggambarkan proses seleksi literatur secara transparan, peneliti menggunakan diagram alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang menjelaskan jumlah artikel pada tiap tahap: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi akhir. Seluruh artikel yang telah terpilih selanjutnya dinilai kualitasnya menggunakan pedoman CASP (Critical Appraisal Skills Programme), dengan tujuan menjaga validitas dan reliabilitas literatur yang digunakan. Proses analisis dilakukan melalui teknik *thematic synthesis*, yakni dengan mengelompokkan temuan-temuan utama dari berbagai literatur ke dalam tema-tema besar yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Validitas hasil sintesis dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber dan *peer debriefing*, yaitu membandingkan temuan antar literatur dan mendiskusikannya dengan rekan sejawat guna memastikan interpretasi yang obyektif dan konsisten. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya memperkaya diskursus akademik mengenai literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan Islam, tetapi juga menjadi referensi yang valid dalam pengembangan kebijakan dan praktik keuangan berbasis syariah di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan Syariah sebagai Fondasi Inklusi Keuangan Islam

Selain peran penting dalam memperluas akses, literasi keuangan syariah juga berfungsi sebagai alat mitigasi risiko yang sangat diperlukan dalam sistem keuangan Islam. Literasi yang baik membantu individu dan pelaku usaha memahami konsep keuangan syariah yang unik, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (judi), sehingga mereka dapat menghindari praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah. Studi oleh (Mubyarto & Mutia, 2024) mengungkapkan bahwa pemahaman

mendalam terhadap prinsip-prinsip tersebut mengurangi risiko kegagalan usaha dan konflik hukum, sehingga mendorong stabilitas keuangan dan kepercayaan dalam sistem. Lebih jauh, literasi keuangan syariah juga memengaruhi perilaku konsumsi dan investasi masyarakat Muslim. Studi kuantitatif yang dianalisis dalam review ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan syariah tinggi cenderung memilih produk investasi yang etis dan berkelanjutan, seperti sukuk hijau dan wakaf produktif. Hal ini mendukung tidak hanya inklusi, tetapi juga pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan landasan etika dan sosial yang kuat. Selaras dengan itu, literasi keuangan syariah menjadi kunci dalam mendukung transformasi digital sektor keuangan Islam. Penelitian yang dikaji menyebutkan bahwa literasi yang baik mempercepat adaptasi masyarakat terhadap platform digital dan layanan fintech syariah yang inovatif, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka memanfaatkan fitur-fitur teknologi finansial secara optimal (Ningsih et al., 2022). Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi harus diintegrasikan dengan pengembangan teknologi agar inklusi keuangan syariah dapat tumbuh secara sinergis dan berkelanjutan.

Peran Inovasi Teknologi Finansial Syariah dalam Memperluas Akses Keuangan

Selain memperluas akses layanan keuangan, inovasi fintech syariah juga memfasilitasi transparansi dan akuntabilitas dalam transaksi keuangan. Berdasarkan hasil review, platform digital syariah menyediakan mekanisme pelaporan dan pengawasan yang real-time, yang tidak hanya mematuhi prinsip syariah tetapi juga mengurangi risiko fraud dan (Hamzah & Nurfitriana, 2025). Fitur-fitur ini sangat penting untuk membangun kepercayaan pengguna dan meningkatkan reputasi industri keuangan syariah di mata publik. Selain itu, fintech syariah berperan dalam memperkuat inklusi sosial melalui model bisnis yang inklusif dan inovatif, seperti crowdfunding wakaf dan pinjaman mikro berbasis komunitas. Studi literatur menggarisbawahi bahwa model ini memungkinkan kelompok rentan, termasuk perempuan dan masyarakat di daerah terpencil, untuk mendapatkan akses pendanaan yang sebelumnya sulit diperoleh melalui sistem perbankan konvensional (*Expression of Concern : Rahman et Al. An Overview of Antimicrobial Stewardship Optimization : The Use of Antibiotics in Humans and Animals to Prevent Resistance . Antibiotics, 2024*) Inovasi semacam ini mendorong pemberdayaan ekonomi dan memperluas basis inklusi keuangan. Namun, literatur juga mencatat bahwa pengembangan fintech syariah harus diimbangi dengan peningkatan literasi digital dan keamanan siber. Studi komprehensif menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan teknologi dan kekhawatiran terkait keamanan data menjadi penghambat utama adopsi fintech, terutama di kalangan pengguna (Andiani & Arif, 2025) Oleh karena itu, selain pengembangan produk, edukasi dan penguatan regulasi perlindungan data sangat krusial untuk memastikan keberlangsungan dan kepercayaan terhadap fintech syariah.

Sinergi Literasi dan Teknologi dalam Mendorong Inklusi Keuangan Islam yang Berkelanjutan

Sinergi antara literasi keuangan syariah dan teknologi finansial tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga mendorong inovasi produk yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hasil review mengindikasikan bahwa kombinasi ini mendorong munculnya produk-produk baru seperti robo-advisor syariah dan aplikasi pengelolaan keuangan pribadi berbasis syariah yang memudahkan pengguna dalam perencanaan keuangan dan investasi secara. Produk inovatif ini semakin mempermudah masyarakat mengakses layanan keuangan Islam tanpa harus memiliki

pengetahuan teknis yang mendalam. Lebih jauh, literatur yang dikaji menegaskan bahwa sinergi ini juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat melalui peningkatan inklusi yang berkelanjutan. Dengan kemudahan akses dan pemahaman produk keuangan syariah, masyarakat lebih mampu mengelola risiko keuangan, mengoptimalkan tabungan, dan melakukan investasi jangka panjang yang sesuai dengan prinsip (Manto, 2024) Hal ini penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan dinamika pasar keuangan yang terus berkembang. Akhirnya, kajian literatur juga merekomendasikan pendekatan multi-stakeholder dalam memaksimalkan sinergi literasi dan teknologi. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, regulator, dan pelaku industri keuangan diperlukan untuk mengembangkan kebijakan, program edukasi, dan regulasi yang adaptif dan inklusif (Siregar et al., 2025). Pendekatan ini menjamin keberlanjutan pertumbuhan inklusi keuangan Islam sekaligus menjaga kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

KESIMPULAN

Bahwa literasi keuangan syariah dan teknologi finansial syariah (fintech) memiliki peran krusial dalam meningkatkan inklusi keuangan Islam dengan cara saling melengkapi; literasi keuangan syariah membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah sehingga mendorong partisipasi aktif, sementara fintech syariah memperluas akses layanan keuangan secara efisien dan inklusif terutama bagi kelompok rentan dan wilayah terpencil. Sinergi keduanya tidak hanya memperkuat akses dan partisipasi dalam sistem keuangan Islam, tetapi juga mendukung keberlanjutan inklusi keuangan yang berkeadilan sesuai maqāṣid al-sharī'ah dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Namun, tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan regulasi yang belum adaptif masih perlu diatasi melalui kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, institusi pendidikan, dan pelaku industri, serta pengembangan model integratif literasi dan kapabilitas digital yang menargetkan wilayah marginal demi mewujudkan inklusi keuangan Islam yang lebih luas, efektif, dan berkelanjutan. Terakhir, penelitian ini mengarahkan perhatian pada pentingnya pengembangan model integratif yang menggabungkan literasi keuangan syariah, kapabilitas digital, dan inklusi keuangan yang berlandaskan maqāṣid al-sharī'ah. Penelitian juga merekomendasikan dilakukannya studi longitudinal untuk menilai dampak nyata fintech syariah terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga di wilayah rural dan marginal. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dan menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan serta praktik keuangan Islam yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B., & Jember, U. (2025). *Peran Modal Sosial Islami dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Teknologi Finansial Terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember*. 5(1), 78–91. <https://doi.org/10.21154/joie.v5i1.10553>
- Ambrina Rosada. (2024). Dampak Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Layanan Dan Produk Bank Syariah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 102–106. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1204>
- Andiani, R. Y., & Arif, M. I. N. (2025). *Strategi Penetapan Harga Jangka Panjang dan*

- Adaptasi Usaha Katering Mama Dian Kitchen dalam Merespons Dinamika Pasar.* 5(April).
- Expression of Concern: Rahman et al . An Overview of Antimicrobial Stewardship Optimization : The Use of Antibiotics in Humans and Animals to Prevent Resistance . Antibiotics.* (2024). 13040353.
- Fitriyah, C. K., & Putri, R. N. A. (2024). Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi Z Dengan Variabel Mediasi Penggunaan Paylater. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7104–7117. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9346>
- Hamzah, R. A., & Nurfitriana, S. (2025). *Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Sintaksis dan Semantik) sebagai Kaidah Bahasa Indonesia serta Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan . Tantangan- sekolah dasar , yang pada gilirannya akan memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.* 3.
- Hidayanti, N. F., Ariani, Z., Yanti, N., Dewi, S., Economic, S., & Mataram, U. M. (2025). *Peran Literasi Keuangan Islam dalam Adopsi Layanan Keuangan Digital : Analisis Bibliometrik dan Tinjauan Literatur.* 5(2), 133–140.
- Iswanaji, C., Aziz, A., Rizki, M., Zulfikar, A. L., Romli, N. A., Safitri, D., Mahardika, S. G., Kurnia, R., Hasan, D. H., Hariyanti, Nurhasanah, S., Nissa, I. K., Fahrullah, A., Huda, M. W. S., Sugianto, Susanti, S., Nisa, R. K., Fitriyanti, E., Yuniawati, R. I., ... Taufik, A. (2024). *Perkembangan Industri Halal dan Penguatan Lembaga Keuangan Syariah* (Issue Juni).
- Manto, N. (2024). *Contribution of Islamic Law to the Indonesian Constitutional System (Legislative Challenges Amid Legal and Religious Pluralism).* 4, 2496–2509.
- Miftahul, J. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEPERCAYAAN MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Skripsi*, 3(5), 198.
- Mubyarto, N., & Mutia, A. (2024). *Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi : Wawasan dari Kontribusi Ilmiah Terbaru.* 8(4), 1594–1616.
- Muhammad Raihan Aulia Firdausi, & Rahmatina Awaliah Kasri. (2022). Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach. *Al-Muzara’Ah*, 2022, 77–94. <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.77-94>
- Ningsih, I. W., Malik, D., Utomo, C. H., Aswan, & Fauziah, F. (2022). Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi. *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen*, 10(3), 380–387.
- Nurpitasari, S. (2024). *Disrupsi Teknologi Keuangan Islam dan Regulasi Fintech.* 2.
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Prihartama, T., & Mukhsin, M. (2024). Peran Financial Teknologi (Fintech) Syariah Dalam Mewujudkan Keuangan Inklusif Di Indonesia Dengan Pendekatan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(6), 62–70. <http://jurnalstiqomah.org/index.php/jemb/article/view/1530>
- Shafira, H., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan. *Jurnal Anggaran*, 2(2).

- Sinulingga. (2021). *Jurnal Ekobistek*. 10(4), 213–220.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v14i1.931>
- Siregar, D., Ringo, E. G. S., Ramadani, F., Nova, F. F., Yani, F., Hutasoit, N., Silalahi, M., & Puteri, A. (2025). *Analisis Stereotipe Negatif: Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah*. 1(3), 421–430.
- Supriana, E. M., Herawati, E., Aprilisa, M., Aulia, L. F., Febriyansyah, D. I., Sumbawa, U., Besar, S., Info, A., History, A., Innovation, P., & Finance, S. (2024). *Inovasi produk keuangan syariah untuk generasi z*. 187–196.